



IMPLEMENTASI DIGITALISASI AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UMKM TERAS CUPQU DI KOTA MEDAN

Rizka Fazria, Salsabila Azzahro Lubis, Alma Hafsa Fadilah,

Salshabilla Nayma, Abel Sonia S, Riska Franita

Fakultas Sosial Sains, Jurusan Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Abstrak

Meskipun UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, mereka masih menghadapi masalah besar dalam pengelolaan laporan keuangan, terutama karena menggunakan sistem manual yang tidak akurat dan tidak terorganisir. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana digitalisasi akuntansi diterapkan pada UMKM Teras Cupqu di Kota Medan dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas laporan keuangan. Dengan menggunakan metode survei dan pendekatan kualitatif melalui observasi serta wawancara mendalam, penelitian dilakukan selama dua bulan pada UMKM tersebut. Hasil menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi melalui aplikasi BukuKas dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan modal serta mengurangi kesalahan. Transformasi digital ini juga mempermudah pembayaran melalui dompet digital seperti QRIS, OVO, dan GoPay. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya meningkatkan akurasi laporan, tetapi juga membantu manajer UMKM membuat keputusan. Studi ini dapat bermanfaat bagi UMKM lain yang ingin menggunakan sistem akuntansi berbasis digital.

Kata Kunci: UMKM, Digitalisasi Akuntansi, Laporan Keuangan, BukuKas, Teras Cupqu, Medan.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM

menyerap lebih dari 96% tenaga kerja dan menyumbang sekitar 60,5% PDB (Kemenkop UKM, 2023). Karena itu, UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam

*Correspondence Address : rizkafazria24@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i8.2025.3428-3434

© 2025UM-Tapsel Press

hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Sebagai pusat ekonomi Sumatera Utara, Medan memiliki ribuan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang membantu perekonomian lokal. Namun, terlepas dari kontribusinya yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya, salah satunya adalah dalam hal pengelolaan laporan keuangan.

Sebagian besar UMKM, termasuk Teras Cupqu yang bergerak di sektor kuliner, masih menggunakan sistem pencatatan keuangan secara manual. Hal ini yang akan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang akurat, tidak terstruktur, dan sulit untuk dianalisis. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan secara tepat dan minimnya akses terhadap teknologi menjadi faktor yang menyebabkan praktik ini masih banyak ditemukan. Padahal, laporan keuangan yang baik merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan manajerial, perencanaan usaha, dan bahkan untuk keperluan eksternal seperti pengajuan pinjaman atau pelaporan pajak.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi akuntansi menjadi solusi yang relevan dan adaptif bagi pelaku UMKM. Digitalisasi akuntansi adalah proses penggantian sistem manual dengan sistem berbasis digital menggunakan perangkat lunak atau aplikasi akuntansi. Menurut Wahyuni (2021), digitalisasi dalam bidang akuntansi tidak hanya mempercepat proses pencatatan, tetapi juga meningkatkan keakuratan data serta mempermudah penyusunan laporan keuangan. Aplikasi seperti Accurate, Jurnal.id, dan BukuKas menjadi contoh alat bantu yang memudahkan pelaku usaha dalam melakukan

pencatatan transaksi secara real-time dan terorganisir.

Menurut penelitian Prasetyo dan Pramudy (2022), digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM hingga 40% karena memungkinkan pencatatan, pelaporan, dan analisis data keuangan menjadi lebih cepat dan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah. Selain itu, digitalisasi memungkinkan pelaku UMKM untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan terkini tentang kondisi keuangan perusahaan mereka, yang sangat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis jangka pendek dan panjang.

Sebagai UMKM yang sedang berkembang di Kota Medan, Teras Cupqu memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi digital untuk membantu mengelola bisnisnya, termasuk dalam hal akuntansi. Hingga saat ini, belum ada penelitian mendalam tentang bagaimana digitalisasi akuntansi digunakan dalam operasi Teras Cupqu dan seberapa baik laporan keuangan yang dibuat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman tentang keuntungan, kekurangan, dan strategi untuk menerapkan digitalisasi akuntansi di UMKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana digitalisasi akuntansi diterapkan pada UMKM Teras Cupqu di Kota Medan, mengevaluasi bagaimana hal itu berdampak pada kualitas laporan keuangan, dan menemukan masalah yang muncul saat menerapkannya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan praktik akuntansi UMKM di era digital. Mereka juga dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha lainnya yang ingin beralih ke sistem

pencatatan keuangan yang lebih canggih.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi bertujuan untuk menurunkan biaya dan meningkatkan proses operasi perusahaan. Sistem informasi yang digunakan menghemat sumber daya pegawai dan mengurangi kesalahan karena proses bisnis terhubung secara otomatis. Selain itu, karena data laporan disimpan secara digital, tidak perlu membuat laporan dengan kertas. Untuk membantu pengambilan keputusan jangka panjang, penerapan sistem informasi pada organisasi bermanfaat membantu mengoptimalkan tugas internal dan eksternal dalam operasional harian (Lipaj & Davidaviciene, 2013).

2.2 Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya memberikan sistem informasi kepada pemangku kepentingan sebagai hasil dari kegiatan ekonomi dan operasional perusahaan dan sebagai hasil dari penyusunan laporan (Werren, Carl S. et al., 2016). Menurut Sumarsan (2017), akuntansi adalah upaya untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi yang terjadi dalam bisnis keuangan dengan tujuan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Selama operasi bisnis, pengendalian keuangan dapat digunakan untuk menyajikan laporan keuangan.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses akhir dari transaksi keuangan yang dicatat yang digunakan oleh suatu badan usaha untuk diproses dan diperiksa oleh orang-orang di dalam dan di luar perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang keadaan keuangan perusahaan. Orang-orang yang memiliki

akses ke data keuangan bisnis termasuk pengelola, pemilik, perusahaan, kreditur, penyalur, staf pemerintah, dan masyarakat umum. Data penting yang akan digunakan adalah informasi tentang hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan (Priyati, 2013). Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, rugi laba, perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan.

2.4. kas

Menurut Rudianto (2018), kas adalah salah satu aset yang paling mudah dicairkan (liquid) dibandingkan dengan aset lainnya karena berfungsi sebagai alat pembayaran bagi perusahaan dan sebagai investasi untuk melanjutkan operasi perusahaan kapan pun diperlukan.

2.5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan arus kas pemasukan dan pengeluaran (Warren, Carl S., dkk. 2016). Ini berfungsi sebagai laporan tentang bagaimana perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dan mengantisipasi kondisi likuiditas di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Wawancara yang mendalam dengan pelaku UMKM untuk memahami hambatan dalam implementasi digitalisasi akuntansi. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di UMKM Teras Qupyu Ibu EllyYani selama 1 bulan yaitu sejak 28 April sampai dengan 28 Mei 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

WARKOP TERAS CUPQU		
Neraca		
Per 28 April 2025		
Akun	Saldo	
	Debit	Kredit
Kas	Rp. 362.000.000	
Perlengkapan	Rp. 50.000.000	

Peralatan	Rp. 60.000.000	
Modal di Setor		Rp. 100.000.000
Utang Usaha		Rp 24.000.000
Beban Gaji		Rp 48.000.000
Pendapatan		Rp 300.0000.000
	Rp 472.000.000	Rp 472.000.000

WARKOP TERAS CUPQU		
Laporan Laba Rugi		
Per 28 April 2025		
Pendapatan (Revenue) :		
Penjualan Makanan		Rp 250.000.000
Penjualan Minuman		Rp 50.000.000
Total Pendapatan		Rp 300.000.000
Biaya Usaha		
Biaya Bahan Baku	Rp 100.000.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 48.000.000	
Biaya Perlengkapan	Rp 50.000.000	
Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp 20.000.000	
Biaya Peralatan	Rp 60.000.000	
Total Biaya		Rp 278.000.000
Laba Bersih		Rp 22.000.000

WARKOP TERAS CUPQU		
Perubahan Ekuitas		
Per 28 April 2025		
Akun	Saldo	
	Debit	Kredit
Modal		Rp 100.000.000
Laba Bersih	Rp. 22.000.000	
Prive	Rp 10.000.000	
Penambahan Modal		Rp. 12.000.000
Modal Akhir		Rp 88.000.000

WARKOP TERAS CUPQU		
Arus Kas		
Per 30 April 2025		
Akun	Saldo	
	Debit	Kredit
Operasional		
Laba Bersih	Rp. 22.000.000	
Penyusutan	Rp 18.000.000	
Piutang Usaha	Rp. 20.000.000	
Utang Usaha	Rp 24.000.000	
Persediaan	Rp 23.000.000	
Kas Operasional		Rp 107.000.000
Investasi	-	
Pendanaan	Rp 36.000.000	
Penarikan Kas	Rp 24.000.0000	
Arus Kas		Rp 60.000.000
Kas per 1 April 28	-	
Kas per 30 April 28		Rp 47.000.0000

WARKOP TERAS CUPQU		
Catatan Atas Laporan Keuangan		
Per 28 April 2025		
1. UMUM		UMKM TERAS CUPQU didirikan di Medan pada tahun 2020 tepatnya pada tanggal 10 juni 2020. UMKM TERAS CUPQU telah memenuhi syarat sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah. UMKM TERAS CUPQU berlokasi di Gang Johor No. 10, Jln. Mistar, Medan Petisah, Kota Medan.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepatuhan		Standar Akuntansi Ekuitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk menyusun laporan keuangan TERAS CUPQU.
b. Dasar Penyusunan		Laporan keuangan dibuat berdasarkan biaya historis dan asumsi dasar akrual. Laporan keuangan dibuat dalam Rupiah.
c. Persediaan		Bahan baku dan bahan penolong adalah persediaan yang dicatat.
d. Aset Tetap		Produksi adalah aset tetap UMKM TERAS CUPQU. Untuk memenuhi kebutuhan proses produksi, ada aset produksi tetap. Metode garis lurus digunakan untuk menyusun aset tetap, yang diakui berdasarkan harga perolehannya.
e. Pengakuan Pendapatan dan Beban		Sumber pendapatan UMKM TERAS CUPQU berasal dari penjualan tunai. Penjualan tersebut diakui pada saat terjadinya transaksi
3. KAS		
April 2025		Kas
		Rp 362.000.000
4. SALDO LABA		Saldo laba merupakan hasil akumulasi selisih pendapatan dari hasil penjualan dan beban
5. PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan		
April 2025		Rp 300.000.000
6. BEBAN BEBAN		
Beban Penyusutan Peralatan Produksi		
		Rp 100.000.000

Salah satu usaha mikro kuliner di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, adalah UMKM Teras Cupqu. Usaha ini berlokasi di Jalan Mistar, Medan Petisah, Gang Johor No. 10, dan resmi didirikan pada 10 Juni 2020. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Teras Cupqu memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai UMKM.

Usaha ini bergerak di industri makanan dan minuman, khususnya dengan menyediakan menu makanan ringan dan minuman modern untuk

demografi muda, mahasiswa, dan karyawan. Teras Cupqu mengelola produksi dan penjualan di tempat (kafe atau warkop) dengan konsep kontemporer, serta menerima pesanan secara online melalui media sosial dan aplikasi pesan antar makanan.

Selama pelaksanaan observasi dan wawancara pada UMKM Teras Cupqu, ditemukan bahwa sebelumnya pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan catatan sederhana. Hal ini menimbulkan berbagai kendala seperti keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, kesalahan perhitungan, dan kesulitan dalam mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.

Menanggapi tantangan tersebut, UMKM Teras Cupqu mulai mengadopsi digitalisasi akuntansi dengan menggunakan aplikasi BukuKas sebagai alat pencatatan keuangan utama. Implementasi ini dilakukan dalam tiga tahapan utama:

Tahap Perencanaan

UMKM mengidentifikasi kebutuhan akan sistem akuntansi digital yang sederhana, efisien, dan mudah digunakan. Setelah mempertimbangkan beberapa opsi, dipilihlah aplikasi BukuKas karena kemudahan akses dan fitur pencatatan transaksi yang mendukung kebutuhan UMKM.

Tahap Implementasi

Proses digitalisasi dimulai dengan migrasi data, yaitu pemindahan saldo awal, data transaksi, aset, dan persediaan dari sistem manual ke digital. Pemilik dan staf juga mengikuti pelatihan teknis mengenai penggunaan aplikasi selama 12 jam, serta melakukan uji coba sistem sebelum digunakan penuh dalam operasional.

Tahap Operasional dan Evaluasi

Setelah sistem berjalan, seluruh pencatatan transaksi dilakukan secara digital dan terintegrasi dengan sistem point-of-sale (POS). Pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas sistem digital terhadap keuangan usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota Medan dapat mengambil langkah penting untuk digitalisasi akuntansi, yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengotomatisasi tugas akuntansi, yang memungkinkan UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah dan cepat.

Transformasi digital ini diawali dengan memilih aplikasi pencatatan keuangan BukuKas, yang dinilai sesuai dengan kebutuhan usaha skala mikro. Proses digitalisasi mencakup pelatihan penggunaan aplikasi kepada pemilik dan staf, pengadaan perangkat teknologi dasar (komputer, printer, dan jaringan internet), serta migrasi data keuangan dari sistem manual ke sistem digital.

Aplikasi yang digunakan untuk metode pembayaran ini adalah aplikasi QRIS, Go Pay, Ovo, dan Dompet digital. Penggunaan aplikasi ini supaya memudahkan pembeli dalam melakukan pembayaran tanpa membawa uang kas sudah bisa melakukan transaksi.

Berdasarkan data laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem digital per 28 April 2025, UMKM Teras Cupqu mencatat total pendapatan sebesar Rp300.000.000, dengan laba bersih Rp22.000.000 dan kas akhir sebesar Rp47.000.000. Laporan juga tersaji dalam bentuk lengkap, mulai dari neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, hingga arus kas.

Dengan semangat adaptif terhadap perkembangan teknologi, UMKM Teras Cupqu menunjukkan potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi contoh penerapan digitalisasi akuntansi yang berhasil di sektor UMKM di Kota Medan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memastikan hasil pembangunan setara. Studi ini menekankan bahwa UMKM menghadapi banyak tantangan untuk berkembang, meskipun mereka berkontribusi besar terhadap PDB dan pengentasan kemiskinan. Keterbatasan akses ke pembiayaan, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan pelaku usaha, lemahnya akses ke pasar, dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi adalah masalah utama yang dihadapi UMKM.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam menciptakan iklim usaha yang mendukung pertumbuhan UMKM. Bentuk dukungan ini dapat berupa akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur penunjang, dan kemudahan dalam peraturan bisnis. Selain itu, digitalisasi harus didorong sebagai salah satu komponen penting agar UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan dan bersaing di pasar yang lebih luas, termasuk pasar global.

Lebih lanjut, pentingnya kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi juga menjadi poin penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada. Kolaborasi ini dapat memperkuat jaringan usaha, mendorong inovasi, serta menciptakan sinergi yang dapat meningkatkan daya saing UMKM secara keseluruhan. Dengan upaya yang terintegrasi dan berkesinambungan, UMKM diharapkan dapat tumbuh dan

berkembang secara lebih optimal, serta memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap pembangunan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis Penerapan Fintech pada UMKM di Kota Medan, yang menyoroti kemudahan dan efisiensi digitalisasi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Dinamika Digitalisasi dan Manajemen Keuangan UMKM: Literature Review Implementasi Fintech dan Digital Marketing pada UMKM di Medan City, yang memberikan gambaran tentang perkembangan digitalisasi keuangan UMKM di Medan.

Khairunnisa, D. A., & Nofrianto, N. (2023). Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihian Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3985-3992.

Krisdiyawati, & Maulidah, H. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. *RA POLITALA*, 100-106.

Lipaj, D., & Davidavičienė, V. (2013). Influence of information systems on business performance. *Mokslas-Lietuvos Ateitis/Science-Future of Lithuania*, 5(1), 38-45.

Nurrohmah, N. A., Darmawan, D., & Sanjaya, R. (2024). Digitalisasi Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 01-08.

Paramitha, P. D., & Yuniarta, G. A. (2024). Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi dan Prinsip Going-Concern terhadap Efektivitas Palaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM. *VJRA*, 138-149.

Penelitian tentang implementasi digitalisasi akuntansi manajemen pada UMKM bidang Food and Beverage di Kota Bandung sebagai referensi metodologi dan hasil yang relevan, menunjukkan digitalisasi meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan.

Prasetyo, A., & Pramudyo, B. (2022). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap

efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 15(1), 45-58.

Priyati, N. (2013). *Pengantar Akuntansi*.
Indeks

Prokopim Pemko Medan (2022). Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Kota Medan. Membahas strategi digitalisasi Pemerintah Kota Medan yang membantu UMKM dalam pencatatan laporan keuangan dan transaksi bisnis secara digital.

Rudianto, B. (2019). Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. *Jakarta: Erlangga*.

Sumarsan, T. (2017). Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS Edisi 2 Jilid 1.

Wahyuni, S. (2021). Digitalisasi akuntansi sebagai solusi adaptif bagi UMKM di era teknologi informasi. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 10(2), 123-135.

Werren, Carl S, dkk. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat